

KARAKTER OPORTUNISME DALAM FILM ANIMASI

"ADIT & SOPO JARWO"

(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Sopo Jarwo)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

DIYONO

NIM. 08210049

Pembimbing :

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.

NIP. 19661209 199403 1 004

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 2083.a /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KARAKTER OPORTUNISME DALAM FILM ANIMASI "ADIT & SOPO JARWO"
(ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP TOKOH SOPO JARWO)

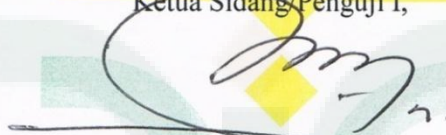
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIYONO
NIM/Jurusan : 08210049/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 24 Oktober 2014
Nilai Munaqasyah : 88 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.

NIP 19661209 199403 1 004

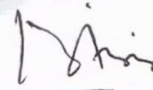
Penguji II,



Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP 19671006 199403 1 003

Penguji III,



Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.

NIP 19770528 200312 2 002

Yogyakarta, 25 Nopember 2014

Dekan,




Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : DIYONO
NIM : 08210049
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : KARAKTER OPORTUNISME DALAM FILM ANIMASI "ADIT & SOPO JARWO"(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Sopo Jarwo)

Sudah dapat diajukan untuk munaqasyah kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Dosen Pembimbing,

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP. 19661209 199403 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIYONO
NIM : 08210049
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul : KARAKTER OPORTUNISME DALAM FILM ANIMASI "ADIT & SOPO JARWO"(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Sopo Jarwo), adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Yang menyatakan,



DIYONO

NIM. 08210049

MOTTO

"Obah Berkah"

Saben Obah Kudu Nuju Berkah

**"Setiap Aktivitas Harus Berprinsip Untuk Mencari
Keberkahan (Ridho Allah SWT)"**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Ayah saya, Somo Mulyono dan *Simbok* saya, Dalilah, yang tanpa bosan mendidik saya, tiada banyak kata yang dapat kuucapkan, hanya doa lah balasan yang dapat kuberikan. Serta kakak-kakak saya dan seluruh kerabat keluarga saya, kakek nenek se anak cucu, terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
- ❖ Ayah dan Ibu angkat saya, Drs. H. Amin Masruri, M.Pd. dan Dra. Hj. Maryati, beserta seluruh keluarga besarnya, atas jasa besar *panjenengan* sekalian, saya banyak belajar untuk menjalani hidup yang lebih bermakna.
- ❖ Mas Yusuf Murdani, S.Kom., beserta keluarga besarnya, yang tiada henti mengingatkan dan memotivasi saya, dan banyak berkorban untuk kehidupan saya. Meski kita beda kakek, beda nenek, tetapi justru saya merasakan engkaulah orang pertama yang pernah kutemui yang benar-benar telah mempraktekkan makna ukhuwah. Dari engkaulah saya banyak belajar untuk menjalani hidup ini dengan bijaksana. Semoga keikhlasanmu membimbingku diridhoi Allah SWT.
- ❖ Keluarga besar Gubug Digital, Mas Yusta, Mas Yusuf, Om Eko, Lik Markun, Om Agus, Lik Sarwi, Lik Ro, Mas Agung, Lik Komari, dan seluruh kru.
- ❖ Masyarakat Dukuh Dragan, Desa Dragan, Kec. Musuk, Kab. Boyolali, yang selalu mendoakan dan merestui aktivitasku.
- ❖ Almamaterku, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ❖ Diri saya sendiri.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai suatu kewajiban yang harus terpenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang diridhoi-Nya.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul Karakter Oportunisme Dalam Film Animasi "Adit & Sopo Jarwo" (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Sopo Jarwo) ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan baik moral maupun material, untuk itu, dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Musya Asy'ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ristiana Kadarsih, S.Sos, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan.
5. Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya, dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaiknya.
7. Teman-teman KPI Angkatan 2008 yang selalu memberikan support.
8. Rekan-rekan Kelompok KKN Relawan Merapi Klaten 2010, yang telah banyak kebersamai dalam perjalanan di kampus.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bawa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang membangun guna perbaikan pada masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini diridhoi-Nya dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Penulis

ABSTRAK

Diyono. *Karakter Oportunisme Dalam Film Animasi "Adit & Sopo Jarwo"* (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Sopo Jarwo). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi: Yogyakarta. 2014.

Film Adit & Sopo Jarwo merupakan film animasi asli Indonesia yang menceritakan kisah persahabatan Adit dan kawan-kawan yang selalu berseteru dengan duo oportunistis bernama Sopo dan Jarwo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakter oportunisme yang terdapat dalam film "Adit & Sopo Jarwo", yang digambarkan melalui tokoh Jarwo dan Sopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah film "Adit & Sopo Jarwo", dan objek penelitiannya adalah karakter oportunisme tokoh Sopo Jarwo dalam film "Adit & Sopo Jarwo". Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik yang didasarkan pada teori segi tiga makna Charles Sanders Peirce.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran karakter oportunisme dalam film "Adit & Sopo Jarwo" yang ditunjukkan melalui tokoh Jarwo dan Sopo melalui 4 sikap : *Pertama*, tidak mau bekerja keras; *kedua*, mencari keuntungan dari keruhnya permasalahan; *ketiga*, mudah beralih rupa; dan *keempat*, pintar mencuri kesempatan. Keempat sikap tersebut dilakukan demi tujuan untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri.

Kata kunci: karakter, oportunisme, film "Adit & Sopo Jarwo".

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	6
G. Kerangka Teori	9
1. Tinjauan Tentang Karakter Oportunisme	9

2. Tanda dan Makna Dalam Film	11
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : GAMBARAN UMUM FILM ADIT & SOPO JARWO	20
A. Profil Film “Adit & Sopo Jarwo”	20
1. Deskripsi Film “Adit & Sopo Jarwo”	20
2. Crew Film “Adit & Sopo Jarwo”	22
B. Sinopsis Film “Adit & Sopo Jarwo”	23
C. Profil Beberapa Tokoh dalam Film “Adit & Sopo Jarwo”	28
BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	33
A. Tidak Mau Bekerja Keras	33
B. Ingin Mencari Keuntungan dari Keruhnya Permasalahan	44
C. Mudah Beralih Rupa	54
D. Pintar Mencuri Kesempatan Demi Keuntungan Pribadi ..	62
BAB IV : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71
C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Aspek Penilaian	15
Tabel 3.1. Hubungan Tanda Visual Terhadap Objek dan Makna Pada <i>Scene 1 - Scene 3</i>	37
Tabel 3.2. Hubungan Tanda Verbal Terhadap Objek dan Makna Pada <i>Scene 1 - Scene 3</i>	42
Tabel 3.3. Hubungan Tanda Visual Terhadap Objek dan Makna Pada <i>Scene 4 & Scene 5</i>	47
Tabel 3.4. Hubungan Tanda Verbal Terhadap Objek dan Makna Pada <i>Scene 4 & Scene 5</i>	51
Tabel 3.5. Hubungan Tanda Visual Terhadap Objek dan Makna Pada <i>Scene 6 & Scene 7</i>	57
Tabel 3.6. Hubungan Tanda Verbal Terhadap Objek dan Makna Pada <i>Scene 6 & Scene 7</i>	60
Tabel 3.7. Hubungan Tanda Visual Terhadap Objek dan Makna Pada <i>Scene 8 & Scene 9</i>	65
Tabel 3.8. Hubungan Tanda Verbal Terhadap Objek dan Makna Pada <i>Scene 8 & Scene 9</i>	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Elemen Makna Peirce	13
Gambar 2.1.	Poster Film Adit & Sopo Jarwo	20
Gambar 2.2.	Tokoh Adit, Denis & Adel	28
Gambar 2.3.	Tokoh Jarwo & Sopo	29
Gambar 2.4.	Tokoh Haji Udin	30
Gambar 2.5.	Tokoh Mang Ujang	31
Gambar 3.1.	Jarwo memperhatikan seorang ibu rumah tangga	34
Gambar 3.2.	Jarwo menunggu Sopo yang sedang membantu ibu rumah tangga menjemur pakaian	35
Gambar 3.3.	Sopo sedang mengangkat tangga dan Jarwo menunggu di sepeda motornya	36
Gambar 3.4.	Jarwo membaca koran	45
Gambar 3.5.	Ekspresi Jarwo	46
Gambar 3.6.	Jarwo & Sopo membawa kabur gerobak bakso Mang Ujang	55
Gambar 3.7.	Sopo menyodorkan mangkok kotor	56
Gambar 3.8.	Jarwo melihat anak kecil yang diberi payung	63
Gambar 3.9.	Seorang ibu memberikan selembar uang kepada anak kecil ..	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Karakter Oportunisme

Karakter bisa digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri, seperti: pemarah, sabar, ceria, pemaaf, tidak percaya diri, bijaksana, pendiam, penyabar, dan sebagainya.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang, yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya pengaruh keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir.¹

Sedangkan kata oportunisme bisa diartikan sebagai paham yang semata-mata hendak mengambil keuntungan untuk diri sendiri dari

¹Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), hlm. 32

kesempatan yang ada tanpa berpegang pada prinsip tertentu.² Sedangkan menurut kutipan buku Ensiklopedi Nasional Indonesia terbitan Delta Pamungkas yang dirilis dalam situs wikipedia, oportunisme adalah suatu aliran pemikiran yang menghendaki pemakaian kesempatan menguntungkan dengan sebaik-baiknya, demi diri sendiri, kelompok, atau suatu tujuan tertentu.³

Sedangkan karakter oportunisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua adegan yang merujuk pada karakter oportunisme yang diperankan oleh tokoh utama Sopo Jarwo dalam film animasi "Adit & Sopo Jarwo". Karakter oportunisme yang dimaksud disini yaitu sikap negatif yang mengarah pada keinginan untuk memperoleh keuntungan pribadi, yang ditunjukkan pada tokoh Sopo Jarwo. Sikap-sikap negatif tersebut akan penulis sampaikan pada sub bab berikutnya.

2. Film Animasi "Adit & Sopo Jarwo"

Adit & Sopo Jarwo merupakan sebuah film karya MD Entertainment yang berbentuk serial animasi pendek berdurasi 6 menit. Promosi atas serial pendek ini sempat dihelat pada perhelatan Hellofest Animaexpo 9 bulan November 2013 dan serialnya sendiri sudah memulai debutnya sejak 27 Januari 2014 lalu.

Film ini disutradarai oleh Dana Riza dan melibatkan tidak kurang dari 60 orang Animator dalam penggarapannya. Serial yang dibuat dengan menggunakan software opensource Blender ini bekerjasama dengan Eltra

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1021

³<http://id.wikipedia.org/wiki/Oportunisme> (diakses tanggal 12 Mei 2014)

Studio untuk pengisian suara. Tokoh utama dalam film ini yaitu Adit dan dua tokoh lawannya, Sopo Jarwo yang merupakan nama dari dua tokoh Bang Sopo dan Bang Jarwo.

Dari beberapa uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Karakter Oportunis Dalam Film "Adit & Sopo Jarwo" dalam penelitian ini adalah tanda dan makna mengenai karakter oportunis yang ditampilkan melalui tokoh Sopo Jarwo.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu dari inti kegiatan dakwah yaitu amar ma'ruf nahi munkar. Amar ma'ruf nahi munkar (*al'amru bil-ma'ruf wannahyu'anil-mun'kar*) adalah sebuah frasa dalam bahasa Arab yang maksudnya sebuah perintah untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat. Frasa ini dalam syariat Islam hukumnya adalah wajib.⁴ Dalil amar ma'ruf nahi munkar adalah pada surah Luqman, yang berbunyi sebagai berikut:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya : "Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang

⁴http://id.wikipedia.org/wiki/Amar_ma'ruf_nahi_munkar (diakses tanggal 12 Mei 2014)

demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman (31) : 17)

Seiring dengan perkembangan zaman, yang diikuti dengan perkembangan teknologi, kini muncul sarana-sarana dakwah yang dapat digunakan untuk amar ma'ruf nahi munkar dan dapat diterima oleh masyarakat luas dengan tanpa terkesan menggurui. Salah satu sarana tersebut yaitu melalui film. Film adalah karya seni yang dihasilkan oleh kerja tim, bukan *one man job*, atau dikerjakan oleh perorangan. Film memerlukan skenario yang dibuat oleh penulis. Para pemain yang berakting, sesuai isi skenario. Sutradara yang mengatur akting pemain, dan orang-orang lain yang membantu teknis pembuatan film, mulai juru kamera, editor, penata cahaya, penata artistik, pengubah musik, hingga pencatat skrip.⁵

Film "Adit & Sopo Jarwo" merupakan salah satu tayangan yang menyuguhkan berbagai macam nilai kehidupan. Film ini mendidik penggemarnya dengan muatan pesan kemasyarakatan, mulai dari sikap anak terhadap orang tua, pesan persahabatan, kebijaksanaan pemimpin ketika menemukan konflik di masyarakat, hingga menampilkan sebuah fenomena unik yang juga sering terjadi di masyarakat. Fenomena unik tersebut adalah Sopo Jarwo, tokoh yang diceritakan sebagai sosok pengangguran yang menginginkan penghasilan besar. Dengan berbekal percaya diri, Sopo Jarwo menggunakan kreativitasnya untuk bisa mengeruk keuntungan sebesar-besarnya dari setiap keadaan yang terjadi di lingkungannya. Meski sering

⁵Ade Irwansyah. *Seandainya Saya Kritikus Film*, (Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009), hal. 16

berhadapan dengan bocah kecil, Adit, yang sering menggagalkan rencana Sopo Jarwo, namun Sopo Jarwo tetap tidak bosan-bosannya untuk selalu ingin mendapatkan keuntungan pribadi dari setiap keadaan yang ada di sekitarnya.

Dari sekian banyak muatan yang ada dalam film "Adit & Sopo Jarwo" tersebut, karakter oportunisme yang dimiliki Sopo Jarwo menarik untuk penulis teliti. Mengingat saat ini kehidupan bermasyarakat juga telah banyak bergeser menjadi semakin individualisme. Karakter oportunisme Sopo Jarwo yang ditampilkan melalui film tersebut, dapat dijadikan inspirasi, motivasi, bahkan kritik bagi penonton untuk dapat bersikap dan bertingkah yang lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana karakter oportunisme digambarkan melalui film "Adit & Sopo Jarwo"?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui gambaran karakter oportunisme yang terdapat dalam film "Adit & Sopo Jarwo".

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian dalam penelitian komunikasi, khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam menganalisis pesan-pesan yang disampaikan dari sebuah film.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kemajuan dakwah, terutama dakwah melalui media film.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, di antaranya sebagai berikut:

*Pertama*⁶, penelitian yang dilakukan oleh Siti Ika Lestari, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Nilai Optimis dalam Film Negeri 5 Menara”. Pada penelitian tersebut menjelaskan kajiannya mengenai nilai-nilai optimis yang terkandung dalam sebuah film Negeri 5 Menara yang merupakan adaptasi dari novel karya Ahmad Fuadi yang menceritakan mimpi seorang tokoh utama untuk menggapai cita-

⁶Siti Ika Lestari, Skripsi *Nilai Optimis dalam Film Negeri 5 Menara*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

citanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap optimis erat kaitannya dengan motivasi seseorang dalam kehidupan. Nilai optimis dalam film Negeri 5 Menara diantaranya adalah: Pertama, memiliki pengharapan yang tinggi. Kedua, mampu memotivasi diri. Ketiga, merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara meraih tujuan. Keempat, memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Dan kelima, tidak bersikap pasrah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menganalisis film dengan pendekatan semiotika. Sedangkan subjek dan objek penelitian yang dilakukan Siti Ika Lestari berbeda dengan subjek dan objek penelitian yang penulis lakukan.

*Kedua*⁷, penelitian yang dilakukan oleh Rosyid Rochman Nur Hakim, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Representasi Ikhlas Dalam Film Emak Ingin Naik Haji, Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak”. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 ini bertujuan untuk mengetahui representasi ikhlas melalui tokoh Emak dan menjelaskan gagasan-gagasan yang disampaikan oleh film Emak Ingin Naik Haji berkaitan dengan persoalan sosial. Film Emak Ingin Naik Haji menunjukkan perjuangan seorang perempuan tua yang kondisi ekonominya pas-pasan berusaha untuk naik haji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh

⁷Rosyid Rochman Nur Hakim, *Skripsi Representasi Ikhlas dalam Film “Emak Ingin Naik Haji” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Roland Barthes. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan, sama-sama menganalisis sebuah film, mengambil salah satu makna dari film, dan keduanya menggunakan analisis semiotika, namun penulis mengambil teori semiotika yang dipopulerkan oleh Charles Sander Peirce.

*Ketiga*⁸, Penelitian yang dilakukan oleh Afraa Qurrotu Ainy mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut berjudul *Pesan Etos Kerja Islami Dalam Film Sang Pemimpi*, bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan etos kerja Islami yang digambarkan dalam film *Sang Pemimpi*. Kewajiban bekerja tidak hanya dilakukan atas dasar tuntutan kehidupan sosial, aturan, maupun finansial, tetapi karena kewajiban dari Allah SWT juga. Untuk dapat bekerja dengan optimal, maka seseorang terlebih dahulu harus memahami dan memiliki etos kerja atau semangat kerja, agar nantinya ia memiliki tujuan yang pasti dalam kegiatan bekerjanya. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis semiotik Roland Barthes dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada film *Sang Pemimpi* terdapat enam ciri etos kerja Islami yang ditampilkan oleh tokohnya, yaitu: 1) Komitmen dan teguh pendirian; 2) Senang memolong; 3) Tangguh dan pantang menyerah; 4) Semangat belajar; 5) Semangat perantauan; dan 6) Semangat perubahan.

Maka jelaslah terdapat perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti

⁸Afraa Qurrotu Ainy, Skripsi *Pesan Etos Kerja Islami dalam Film Sang Pemimpi*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

sebelumnya. Karena pada penelitian yang penulis lakukan ini, penulis ingin mengetahui dan menyampaikan salah satu pesan yang terkandung dalam film “Adit & Sopo Jarwo” dari tokoh antagonis Sopo Jarwo, yaitu tentang karakter oportunisme. Tentu selanjutnya agar dapat diambil hikmah dan pelajaran dari tokoh tersebut, diambil kebaikannya dan diperbaiki kelemahannya dalam kehidupan sehari-hari, serta kajian ini menjadi kajian baru pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Karakter Oportunisme

Kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharak* yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan kembali pada abad ke-14 dalam bahasa Prancis *caractere*, kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*, dan akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik dalam suatu individu atau kelompok, baik terpatri dalam diri maupun terejawantahkan dalam perilaku.⁹

Sedangkan oportunisme, secara etimologi berasal dari kata serapan bahasa Inggris yaitu "oportunity" atau peluang, sedang imbuhan "is"

⁹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2008), hal.

dibelakang menyatakan "isme" sifat atau faham, jadi oportunis itu lebih tepat dinyatakan sebagai sifat atau faham atau tabiat yang cenderung mempergunakan kesempatan semaksimal mungkin apapun alasan dan tujuannya. Dalam buku Ensiklopedi Nasional Indonesia, oportunisme adalah suatu aliran pemikiran yang menghendaki pemakaian kesempatan menguntungkan dengan sebaik-baiknya, demi diri sendiri, kelompok, atau suatu tujuan tertentu.¹⁰ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, oportunisme adalah paham yang semata-mata hendak mengambil keuntungan untuk diri sendiri dari kesempatan yang ada tanpa berpegang pada prinsip tertentu.¹¹

Dalam kamus Oxford Avanced Learner's Dictionary, oportunisme diartikan sebagai "*the practice of looking for and using opportunities to gain an advantages for oneself, without considering if this is fair or right*", mencari dan menggunakan kesempatan untuk memperoleh keuntungan pribadi tanpa mempertimbangkan benar dan salah.

Dalam buku The Personality Code karangan Travis Bradberry, Oportunis adalah seorang yang cenderung lebih suka bekerja sendiri, dan berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu. Orang yang bertipe ini mempunyai standar tinggi bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Keunggulan si oportunis adalah menepati deadline serta punya solusi yang unik dan orisinal.¹²

¹⁰ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Bekasi: Delta Pamungkas, 2004), hal.289

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1021

¹² <http://www.managementfile.com/> (diakses tanggal 12 Mei 2014)

Karakter oportunisme sebenarnya sangat dibutuhkan dalam konteks positif, karena merupakan keahlian dalam menangkap peluang. Namun, jika ini dijadikan sifat kepada seseorang hingga disebut oportunistik. Ini sangat berbahaya, karena orang semacam ini tidak bisa dipercaya. Dan tidak layak dijadikan sahabat, karena ia hanya akan bersahabat dengan segala hal yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Ia akan bertindak dengan memanfaatkan kesempatan yang ada di sekitarnya untuk kepentingan dan keuntungan pribadinya tanpa mempertimbangkan apakah ia mengganggu orang lain ataukah tidak.

Dari definisi dan teori yang ada dalam penjelasan di atas, terdapat ciri-ciri seseorang yang memiliki karakter oportunisme, yaitu :

- a. Tidak mau bekerja keras.
 - b. Ingin mencari keuntungan dari keruhnya permasalahan.
 - c. Mudah beralih rupa.
 - d. Pintar mencuri kesempatan demi keuntungan pribadi.
2. Tanda dan Makna Dalam Film

Menurut Onong Uchyana Effendi, film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi untuk penerangan dan pendidikan. Sedangkan menurut Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai.¹³

¹³Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, hal. 94.

Selain itu film juga merupakan bidang kajian yang sangat relevan bagi analisis semiotika. Sebagaimana dikatakan oleh Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.¹⁴

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Charles Sander Peirce yang terkenal dengan teori segitiga makna (*triangel meaning*) atau disebut juga hubungan triadik yang terdiri atas tanda, objek, dan interpretan.¹⁵ Menurut Peirce, tanda adalah segala sesuatu yang ada pada seseorang untuk menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas.¹⁶ Salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi.

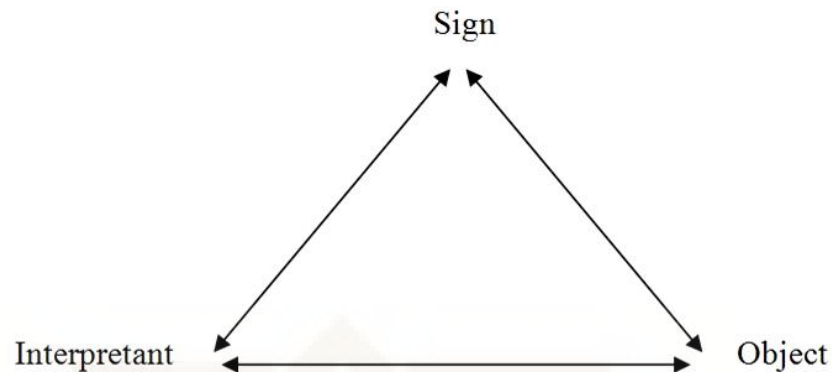
Segitiga makna Peirce ditampilkan dalam gambar berikut:¹⁷

¹⁴Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 128.

¹⁵Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 114.

¹⁶Ibid., hal. 109-110.

¹⁷Ibid., hal. 114-115.



Gambar 1.1. Elemen Makna Peirce

Peirce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kekeduaan, dan penafsirannya – unsur pengantara – adalah contoh dari keketigaan. Keketigaan yang ada dalam konteks pembentukan tanda juga membangkitkan semiotika yang tak terbatas, selama suatu penafsir (gagasan) yang membaca tanda sebagai tanda bagi yang lain (yaitu sebagai wakil dari suatu makna atau penanda) bisa ditangkap oleh penafsir lainnya.¹⁸

Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal di luar tanda itu sendiri.¹⁹ Objek (*object*) sebagai acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Tanda dapat berfungsi apabila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretant. Jadi,

¹⁸Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 40-41.

¹⁹Kris Budiman, *Semiotika Visual; Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hal. 99.

interpretant adalah apa yang memastikan dan menjamin validitas tanda, walaupun penginterpretasiannya tidak ada²⁰ atau konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya dalam makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk tanda.²¹

Makna merupakan sesuatu yang mampu dipahami setiap orang secara intuitif namun tidak dapat dijelaskan secara virtual, dan konsep makna sebaiknya tidak didefinisikan. Makna hanya dapat diuraikan dengan memperhatikan makna lainnya. Makna merupakan sesuatu yang tidak dapat didefinisikan secara mutlak, karena berelasi dengan tanda lainnya.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa makna merupakan interpretasi yang timbul dari seseorang pada sebuah teks, perilaku, atau kejadian dengan memperhatikan konteks, artikulasi, dan relasi tanda-tanda lainnya.

Dalam proses ini terdapat tanda verbal (bahasa, baik lisan maupun tulisan) dan tanda non verbal (gerak anggota tubuh, gambar, warna dan berbagai isyarat yang tidak termasuk kata-kata atau bahasa). Sebagai tanda nonverbal (visual), gambar dapat dipergunakan untuk menyatakan pikiran atau perasaan. Tanda verbal mencakup kode-kode representasi yang lebih halus, yang tercakup dalam kompleksitas dari penggambaran visual (nonverbal) yang harfiah hingga tanda-tanda yang paling abstrak dan arbitrer serta metafora. Sebuah film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk-

²⁰Ibid., hal. 99.

²¹Kriyanto Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 256.

²²Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hal. 17.

bentuk tanda visual (gambar) dan linguistik (bahasa) untuk mengkodekan pesan yang sedang disampaikan.²³

Teori yang telah penulis jelaskan di atas, sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti karena dalam penelitian ini mengidentifikasi dan mengungkap tentang nilai atau karakter oportunisme yang ditampilkan oleh tokoh utama (Sopo Jarwo) dalam scene-scene film “Adit & Sopo Jarwo”. Makna dari visualisasi tanda dalam film ini dikaji untuk menjelaskan interpretant dari setiap scene yang mengandung nilai karakter oportunisme.

Penelitian ini berusaha untuk mencari tanda-tanda karakter oportunisme yang terdapat dalam film “Adit & Sopo Jarwo” melalui dialog-dialog atau scene-scene tokoh utama yang terdapat dalam film tersebut, dengan menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce yang mengemukakan sebuah teori segitiga makna atau triadik melalui proses semiosis (suatu hubungan diantara tanda, objek, dan makna).²⁴ Mengacu pada teori tersebut, maka untuk mendapatkan kesimpulan tentang gambaran (tanda-tanda) karakter oportunisme dalam film “Adit & Sopo Jarwo”, peneliti membuat kriteria aspek penelitian terhadap tokoh utama sekaligus tokoh antagonis yaitu Sopo Jarwo sebagai berikut:

Tabel 1.1. Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Unsur	Kode Semiotik
1	Mengambil keuntungan	Visualisasi <i>scene-</i>	Tanda, <i>Object</i> ,

²³Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hal. 131.

²⁴Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hal. 16.

	untuk diri sendiri	<i>scene</i> Sopo Jarwo	<i>Interpretant</i>
2	Pintar mencuri kesempatan demi keuntungan pribadi	Visualisasi <i>scene-scene</i> Sopo Jarwo	Tanda, <i>Object</i> , <i>Interpretant</i>
3	Tidak berpegang pada prinsip tertentu	Visualisasi <i>scene-scene</i> Sopo Jarwo	Tanda, <i>Object</i> , <i>Interpretant</i>

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan.²⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Gogdan dan Guba seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka). Hal ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, dan lainnya.²⁶

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk cuplikan frame dan dialog dari scene-scene khususnya yang mengandung arti karakter oportunisme yang terdapat dalam film “Adit & Sopo Jarwo”. Data-data

²⁵A. Mangunhardjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 101.

²⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 6.

kualitatif tersebut kemudian diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi lain secara ilmiah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²⁷ Subjek penelitian dapat disebut sebagai istilah untuk menjawab siapa sebenarnya yang akan diteliti dalam sebuah penelitian atau dengan kata lain subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi atau data (informan). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah film "Adit & Sopo Jarwo".

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran penelitian atau data yang akan dicari kemudian diteliti dalam sebuah penelitian. Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu karakter oportuniste tokoh Sopo Jarwo dalam film "Adit & Sopo Jarwo".

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari data-data mengenai segala hal yang berhubungan dengan film "Adit & Sopo Jarwo" yang berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel, video, arsip maupun dokumen, dan juga sumber internet.

5. Metode Analisis Data

²⁷Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti.²⁸ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik yang berarti suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.²⁹

Maka dari itu, semiotik dalam penelitian ini berusaha mengkaji karakter oportuniste melalui tanda-tanda yang ada dalam film “Adit & Sopo Jarwo” yang mengacu pada teori Charles Sanders Peirce dimana dirasa cocok dengan penelitian sebuah film.

Langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi film “Adit & Sopo Jarwo” yang dipublikasikan oleh MD Entertainment melalui situs youtube.com.
- b. Mengamati dan memahami skenario film “Adit & Sopo Jarwo”, yaitu tokoh-tokohnya dan karakteristiknya. Kemudian setiap episode film ditentukan scene yang mengandung karakter oportuniste.
- c. Setelah scene ditentukan, maka selanjutnya scene-scene tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan scene yang mengandung karakter oportuniste. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk cuplikan frame dan dialog dari adegan yang terdapat dalam film “Adit & Sopo Jarwo”.

²⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarsarin, 1989), hal. 183

²⁹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hal. 15

- d. Selanjutnya menginterpretasikan scene tersebut sesuai dengan teori segitiga makna semiotika Charles Sanders Peirce yang mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya kekeduaan, dan penafsirannya adalah contoh dari keketigaan yang berperan menafsiri suatu makna.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, yang didalamnya akan memuat tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Bab ini berisi gambaran umum film “Adit & Sopo Jarwo”, diantaranya deskripsi film, pemain dan crew, biografi, sinopsis, dan karakter tokoh dalam film “Adit & Sopo Jarwo”.

Bab III: Bab ini akan menyajikan hasil penelitian tentang gambaran karakter oportuniste yang terdapat dalam film "Adit & Sopo Jarwo".

Bab IV: Penutup yang didalamnya memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis kerjakan. Selain itu, penulis juga memberikan saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan yang penulis temukan.

A. KESIMPULAN

Film Adit & Sopo Jarwo merupakan contoh hiburan yang bisa dijadikan pembelajaran untuk diambil hikmahnya. Terdapat pesan bahwa di dalam kehidupan sehari-hari selalu ada berbagai macam karakter yang dimiliki masing-masing orang. Dari uraian dan analisis yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakter oportunisme yang digambarkan melalui tokoh Sopo Jarwo dalam Film Adit & Sopo Jarwo yaitu:

Jarwo memiliki karakter oportunisme yang mengarah kepada sikap negatif, yang ditunjukkan dari interpretasi dari *scene-scene* yang telah diulas. Hal itu digambarkan dengan sikapnya: *Pertama*, tidak mau bekerja keras yaitu perbuatan Jarwo & Sopo yang selalu menyuruh orang lain bekerja sedangkan dirinya berdiam diri, namun ingin menikmati hasilnya lebih besar dari temannya yang bekerja. *Kedua*, ingin mencari keuntungan dari keruhnya permasalahan yaitu suka memanfaatkan masalah yang sedang dihadapi orang lain untuk diambil keuntungan materi bagi dirinya. *Ketiga*, mudah beralih rupa

yaitu sering membuat alasan pembenaran setelah berbuat kesalahan dan berpura-pura kalau dirinya sedang berbuat baik. *Keempat*, pintar mencuri kesempatan demi keuntungan pribadi yaitu kemampuan cerdiknyanya mencuri kesempatan saat melihat kejadian sederhana di sekitarnya menjadi peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya.

B. SARAN-SARAN

Dari kesimpulan yang penulis dapatkan dari penelitian dengan analisis semiotik terhadap karakter oportunisme dalam Film Adit & Sopo Jarwo, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bagi sutradara Film Adit & Sopo Jarwo, film inspiratif tersebut sangat layak untuk menjadi rujukan film pendidikan, tidak hanya untuk anak-anak namun juga untuk orang dewasa. Ada baiknya jika dilakukan pengklasifikasian tema film setiap edisinya, sehingga ada serial tematik dari film kartun tersebut.
2. Bagi para akademisi, sangat banyak hal-hal yang bisa diteliti dari film Adit & Sopo Jarwo dari berbagai aspek. Diharapkan akan ada banyak akademisi yang meneliti film ini, mulai dari isi ceritanya, sinematografinya, aspek-aspek animasinya, dan sebagainya.
3. Bagi para pemirsa Film Adit & Sopo Jarwo, hendaknya bisa memilah dan memilih serta mengambil hikmah secara bijak dari film tersebut. Karakter tokoh seperti Adit sangat baik untuk

dijadikan contoh kepada anak-anak. Karakter tokoh seperti Haji Udin sangat baik untuk dijadikan teladan bagi para tokoh masyarakat. Sedangkan karakter tokoh Jarwo dan Sopo yang digambarkan dalam film tersebut, bukan untuk ditiru, namun hendaknya dijadikan bahan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

C. KATA PENUTUP

Segala puji hanya milik Allah, Rabb semesta alam. Penulis menyadari, hanya karena rahmat dan hidayahnyalah penulis diberi kekuatan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan dalam semoga tercurah limpah kepada uswah hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Tidak lupa ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari hasil yang sempurna, itu semua karena keterbatasan penulis, oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi terciptanya perbaikan di kemudian hari. Penulis juga berharap skripsi ini membawa manfaat kebaikan bagi para pembaca sekalian. Akhir kata, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya, serta meridhoi segala aktifitas yang kita lakukan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mangunhardjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Ade Irwansyah, *Seandainya Saya Kritikus Film*, Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009.
- Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Afraa Qurrotu Ainy, Skripsi *Pesan Etos Kerja Islami Dalam Film Sang Pemimpi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Boggs M Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, terj. Asrul Sani, Jakarta : Yayasan Citra, 1992.
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008.
- <http://4aya.blogdetik.com/2008/11/10/pragmatisme-itu-mendekati-oportunis/>
(diakses tanggal 12 Mei 2014)
- <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php> (diakses tanggal 12 Mei 2014)

<http://gagakasep.blogspot.com/2012/04/manusia-oportunis.html> (diakses tanggal 12 Mei 2014)

http://id.wikipedia.org/wiki/Amar_ma'ruf_nahi_munkar (diakses tanggal 12 Mei 2014)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Karakter> (diakses tanggal 12 Mei 2014)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Oportunisme> (diakses tanggal 12 Mei 2014)

<http://kbbi.web.id/oportunisme> (diakses tanggal 12 Mei 2014)

<http://sawali.info/2009/03/15/sosok-oportunis/> (diakses tanggal 12 Mei 2014)

<http://www.google.co.id/tanya/thread?tid=1f3c84a031977c7d> (diakses tanggal 12 Mei 2014)

<http://www.managementfile.com/column.php?sub=hr&id=1190&page=hr>
(diakses tanggal 12 Mei 2014)

Kris Budiman, *Semiotika Visual; Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Kriyanto Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarsarin, 1989.

- Rosyid Rochman Nur Hakim, Skripsi *Representasi Ikhlas Dalam Film “Emak Ingin Naik Haji” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Siti Ika Lestari, Skripsi *Nilai Optimis Dalam Film Negeri 5 Menara*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.



Lampiran

Kru Film Adit & Sopo Jarwo³⁶

Produser	Dhamoo Punjabi Manoj Punjabi Dana Riza
Sutradara	Dana Riza Indra Jaya
Produser Eksekutif	Arnas Irmal Karan Mahtani
Produser Kreatif	Shania Punjabi
Pimpinan Kreatif	Eki NF
Penata Artistik	Asep Hendi Efendi Agus Suherman
CG Supervisor	Edi Priambudhi Oscar Herry
Produser Pelaksana	Amar P. Kalwani Novandy Djaya Atmadja
Pimpinan Produksi	Chrisnawan Martantio
Penata Kamera	Erik Wirasakti
Penulis Cerita	Eki NF Deddy Otara Zulfa Asuha
Pimpinan Animator	Henry E. Maspaitella
Pimpinan Teknik	Lukman Hakim
Tim Konsep Dan Storyboard	Agus Suherman Azhar Tyagita Putri Hapsari Novianto Irawan Dimas Pandu Danardono Chendra Deden Zainudin Moch. Emir Arief Harun Zein
Tim Litbang	Edi Priambudhi Erik Wirasakti Dadang Setyarso

³⁶ Credit Title Film “Adit & Sopo Jarwo” Edisi 1 "Dompet Ayah (masih) Ketinggalan"

	Asep Hendi Efendi Novandy Djaya Atmadja
Animator Kepala	Livi Alnoza Banu Christiadjji Liyan Feluri Mochamad Jehan Toekan Bernardus Sabar Kartika Hasan S (Ade) Suharno (Nano) Moh Jaka Aries Saka Setyo Atmojo Ario Alfa Dianto Futiha Maharani Muhammad Rizal Maulana Gian Ghazy Alfredo Nurlailla Yashi Ramadhany Andika Abdurachim Rosalva Anggun Wardani Kurniawan Adi Saputra Andi Prasetyo Dheni Hidayat Eswindo M. Krairul
Animator	M. Jaisyurrohman Ardy Sunardi Suryalaga Agus Ryanto (Lipsync) Joko Sujito (Lipsync) Benny Asmoro Muhammad Dian Pratama Basuki Setiawan Santy Rahayu Eric Reynaldo Toyib Nur Fatah Adnan Keri Hidayat Wahyu Dwi Wardana Aditya P.W. Imam Prabowo Rizky Jamal Yosiputra Anisa Karunia Romy Triwidyanto Agie Putra Perdana Ahmad Firdaus Choiruddin Intan Laila Sari Mohammad Nur Huda Ferdy Andrianto

	Khusna Andi Syaiful Deden A.
3D Karakter Modeler	Arif Ariyanto (Lead) Satria Aji Prihatmoko Hitesh Vasnani
Render & Lighting	Ian Andrian (Lead Render) Mohammad Panji Shofiyulloh Megawati (Lead Lighting) Tri Novianto Ari Wibowo Dadang Setyarso
3D Aset	M. Reza Permana (Lead) Yurian Rafi Sujaya Lukmana Dharmawan Istiono Intan Hidayah Rian Agung Pinasti
Colorist	Arif F.
Tim Layout	Muhammad Abdul Muthalib (Lead) Nur Aini Alfira Abdul Haq Rama Budi Prayitno Gentur Morris SSP
Tim Tekstur	Aji Dik Dik Setiawan (Lead) Abu Nazar
Tim Rigger	Machdi Assagaf (Lead) Aditya Septa Wirawan Ahmad Zulfikri Fadli Yuyun Santoso Aulia Permata Sari
Koordinator Jogja & Solo	Erix Soekamti A. Doni P.
Tim Kompositor	Wilby Ariezqy (Lead) Zefanya Randa Cahyono Wahyu Denis Kurniawan Risky Andrian Lesmana Yhandika Hertawan
Editor	Anom Sukarno Novandy Djaya Atmadja
Audio Mixing	Chandra Diary
Penata Musik	Harry Budiman
HRD – Legal & GA	Tavip Hasan Faelani Hermanto
Sekretaris	Achiko
Keuangan	Galih Andita Kurniawan Ricky Ardiansyah

Pengisi Suara	Reyhan : Adit Ranu : Denis Eki Nf : Jarwo Darmawan Susanto : Sopo Eki Nf : Mang Ujang Ojay S. Surianata (Surawijaya) : Haji Udin Jessy Millianty : Devi Zulfa : Mitha Musripah : Bunda Turie Sandos (Masturi) : Ayah
Pengarah Dialog	Mardi Garcia
Theme Song	Hebatnya Persahabatan
Vokal	Nation Beat
Ciptaan	Harry Budiman Ryan Nugroho
Teknisi	Joko Gunawan Chairil Anwar Novrizal Dwi Patria
Office Boy	Ahri Irawan Andri Setiawan Feri Rizky Nurul Azhar
Messenger	Moch. Yusuf

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : DIYONO
Tempat & Tanggal Lahir : Boyolali, 01 September 1989
Agama : Islam
Alamat : Dragan RT 05 RW 02, Dragan, Musuk,
Boyolali, Jawa Tengah
Alamat Email : ellfikr@gmail.com
Nama Ayah : Somo Mulyono
Nama Ibu : Dalilah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

SD/MI	: SD N Dragan 1	Lulus 2001
SMP/MTs	: SMP N 3 Jatinom Klaten	Lulus 2004
SMA/SMK/MA	: SMA N 1 Karangnom Klaten	Lulus 2007
Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Lulus 2014

C. PENGALAMAN ORGANISASI

ROHIS SMA N 1 Karangnom	Ketua	2005-2006
KAMMI UIN Sunan Kalijaga	Kabid Humas	2010-2011
FKPRM Kec. Jatinom, Klaten	Ketua	2011-2012
DPC PKS Jatinom Klaten	Anggota	2010-2012
FOKUS Kec. Musuk	Kabid Humas	2013-2015
Dewan Pendiri BMT Mitra Ummat Klaten	Anggota	2009-sekarang

D. PENGALAMAN KERJA

Operator Fotocopy	2007-2008
Wiraswasta (Servis Komputer & Advertising)	2008-2010
Wiraswasta (Percetakan GubugDigital)	2010-sekarang

Boyolali, November 2014

DIYONO